

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Karena merupakan makanan utama penduduk Indonesia maka beras, harus tersedia selalu. kegiatan dalam bercocok tanam padi secara umum meliputi pembibitan, persiapan lahan, pemindahan bibit atau tanam, pemupukan, pemeliharaan (pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit) dan panen. Dewasa ini telah diperkenalkan berbagai teknologi budidaya padi, antara lain budidaya sistem tanam benih langsung (Tabela), sistem tanam tanpa olah tanah (TOT), maupun sistem tanam Jajar Legowo (Legowo). Pengenalan dan penggunaan sistem tanam tersebut disamping untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal juga ditujukan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Cara tanam padi jajar legowo merupakan perubahan teknologi jarak tanam padi yang dikembangkan dari sistem tanam tegal yang telah berkembang di masyarakat (Abdulrachman *et al.*, 2012:2).

Sistem tanam legowo merupakan modifikasi sistem tanam tegel, yang dilakukan dengan menghilangkan satu baris tanaman dari setiap 10 – 12 baris tanaman dan merapatkan jarak tanam pada setiap barisan tanaman. Dengan sistem ini, tanaman akan mendapatkan ruang kosong berupa lorong yang memanjang sehingga seluruh barisan tanaman seolah-olah berada pada pinggir dekat galengan. Dengan demikian seluruh rumpun tanaman mendapat pengaruh samping. Sistem ini juga disebut sistem tanam tepi, yang bertujuan untuk memudahkan pengendalian gulma, pengendalian organisme pengganggu tanaman dan dapat mengefisienkan penggunaan pupuk. (Sugeng, 2006).

Suriapermana (2002) menyatakan bahwa prinsip dasar tanam legowo adalah untuk menjadikan semua barisan rumpun tanaman berada pada bagian pinggir, dengan kata lain seolah – olah semua rumpun tanaman berada pada

bagian pinggir galengan sehingga semua tanaman mendapat efek samping, produksinya lebih tinggi dari yang tidak mendapat efek samping.

Usahatani merupakan kegiatan ekonomi dengan mengkombinasikan faktor lingkungan dengan teknik budidaya, sehingga memerlukan pengetahuan dalam pemilihan bahan tanam, metode budidaya, pengumpulan hasil panen, distribusi produk, pengolahan produk dan pemasaran. Selain itu, dalam usaha pertanian juga dibutuhkan pengetahuan terapan mengenai tata cara petani dalam menentukan, mengorganisasi, serta mengkoordinasi penggunaan faktor – faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang optimum. (Soekartawi,1995)

Upaya menyediakan kebutuhan pangan khususnya beras serta peningkatan kesejahteraan petani padi, dapat dilakukan dengan upaya peningkatan produksi dan produktifitas. Efisiensi sendiri menurut Mubyarto (1986:38) telah menjelaskan hasil produksi yang di peroleh dari setiap korbanan input yang di gunakan. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor-faktor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien artinya satuan output yang dihasilkan lebih besar dari pada satuan input yang di gunakan.

Provinsi Gorontalo merupakan suatu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian. Hal tersebut di sebabkan karena sebagian masyarakat yang ada di Provinsi Gorontalo bermata pencaharian sebagai petani yang pada umumnya mengusahakan tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Provinsi Gorontalo memiliki luas 12215.44 km². dimana lahan yang berpotensi sebagai areal pertanian seluas 463649 ha (37.9 %). Areal yang telah dimanfaatkan seluas 207984 ha (45 % dari potensi areal pertanian) yang terdiri atas lahan sawah seluas 32295 ha (15. %) dan lahan kering seluas 175889 ha (84.5 %). Dimana memiliki 5 (lima) Kabupaten dan 1 Kota yang juga berpotensi untuk tanaman padi sawah,salah satunya pada Kabupaten Bone Bolango diKecamatan Tilongkabila Desa Iloheluma. (Muhammad, 2007 : 40).

Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango ialah desa yang sebagian besar berkecimpung dibidang pertanian atau mayoritas bertani, peran petani dalam melakukan kegiatan dibidang pertanian sangatlah penting. Dilihat dari luas panen dan produksi padi sawah di Kabupaten Bone

Bolango pada tahun 2015 pada 18 (Delapan Belas) Kecamatan, luas tanam padi sawah di Kecamatan Tilongkabila yang menduduki urutan pertama sebesar 1435,80 ha dan jumlah produksi padi sawah sebanyak 7.176 ton dan urutan terendah ialah pada kecamatan Tapa dengan luas tanam padi sawah sebesar 50,00 ha dengan jumlah produksi padi sawah sebanyak 290,00 ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah untuk Kecamatan Tilongkabila lebih tinggi dibandingkan dari kecamatan Tapa dan juga kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Bone Bolango. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango 2015). Akan tetapi produksi padi sawah di Kecamatan Tilongkabila khususnya Desa Iloheluma harus lebih meningkatkan secara baik melalui produktivitas maupun pada jumlah produksinya. Namun untuk mewujudkan upaya harus memperhatikan hal sistem tanam, masih banyak petani yang menanam tanpa jarak tanam yang beraturan. Padahal dengan pengaturan jarak tanam yang tepat dan teknik yang benar maka hal ini akan memperoleh efisiensi dan efektifitas pertanaman serta memudahkan tindakan kelanjutannya.

Dengan upaya ini untuk meningkatkan produksi tanaman padi sawah yang berkaitan dengan peningkatan populasi tanaman, oleh karena itu dilakukan penerapan teknologi sistem tanam yaitu sistem tanam legowo. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu melakukan penelitian mengenai “Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Dengan Penerapan Sistem Tanam Legowo di Desa Iloheluma, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango” yang mampu meningkatkan pendapatan petani 6-10 Ton/Ha dengan melihat penerapan sistem tanam jajar legowo yang efisien terhadap pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana stuktur biaya usahatani pada penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana analisis efisiensi usahatani padi sawah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Desa Iloheluma Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango ?
3. Bagaimana inefisiensi usahatani padi sawah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Desa Iloheluma Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui stuktur biaya usahatani pada penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis efisiensi usahatani padi sawah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Mengetahui inefisiensi usahatani padi sawah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Desa Iloheluma Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Berguna bagi petani setempat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan efisiensi usahatani padi sawah dengan penerapan sistem tanam jajar legowo yang tepat untuk mencapai produksi padi yang efisien.
2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan untuk bisa meningkatkan taraf hidup petani.